

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk perkembangan pribadi seseorang. Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang dan berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.¹ Sebagai penerus bangsa siswa diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya melalui belajar melalui buku, pengalaman lingkungan sekitar, maupun media-media yang dapat menunjang proses belajar tersebut.

Menyampaikan pembelajaran membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam sebuah kegiatan agar tercapainya sebuah tujuan secara optimal. Adapun macam-macam metode mengajar yaitu ceramah, presentasi kelas, diskusi, pengajaran studi kasus, bermain peran, *problem solving* (pemecahan masalah) dan masih banyak lagi.²

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang monoton menjadikan siswa cepat bosan, karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi yang minim siswa untuk belajar terlihat dari kurangnya tanggapan atau respon dari siswa terhadap pertanyaan dari guru, banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 20.

² Tuti Iriani dan M. Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan* (Jakarta: Kencana, 2019), 135.

Guru dituntut dapat memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam kegiatan belajarnya. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran adalah metode *problem solving*. Metode ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Metode *problem solving* bukan sekedar metode belajar tetapi merupakan metode berpikir, karena dalam *problem solving* ini siswa belajar dimulai dari mencari data sampai menarik sebuah kesimpulan.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran ini penting dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Realita pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan selama ini lebih mementingkan kemampuan menghafal dan masih ditekankan pada buku sebagai sumber belajar satu-satunya, sehingga siswa memahami sesuatu hanya berdasarkan konsep yang ada dalam buku. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits dan hasil observasi di lapangan, proses pembelajaran al-Quran Hadits masih menggunakan metode konvensional, dan wajar apabila pelajaran PAI menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena proses pembelajaran yang masih monoton dan kelas didominasi dan berpusat pada guru. Terkadang guru tidak bertindak sebagai fasilitator, akan tetapi lebih banyak bertindak dan menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar. Akibatnya proses pembelajaran dirasakan sebagai suatu yang membosankan bagi siswa.³

Pendidikan di sekolah mampu menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Siswa tidak hanya dapat mengingat atau

³ Muhammad Nafi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 13 agustus 2021.

menyerap berbagai informasi baru, mereka perlu melakukan lebih banyak dan belajar bagaimana berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis masalah sampai ditemukan solusi. Kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan berbagai permasalahan.

Berpikir kritis adalah kemampuan setiap orang untuk menganalisis pikiran mereka ke arah yang lebih jelas. Kemampuan berpikir kritis juga berguna dalam pemecahan masalah dengan tepat. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ditandai dengan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat pembelajaran dan siswa kurang terampil atau tidak terbiasa dalam menganalisis sebuah permasalahan. Berdasarkan penalaran pemecahan masalah, argumentasi dan kreativitas, siswa kurang terlatih dalam konteks pemecahan masalah.

Oleh sebab itu untuk dapat mengembangkan potensi siswa, guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melalui penggunaan metode *problem solving*. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kritis bertujuan untuk menilai suatu pemikiran, bahkan evaluasi pelaksanaan dari sebuah pemikiran dengan mempertimbangkan berbagai pendapat yang ada serta dapat membangun suasana kelas lebih hidup di mana siswa berkesempatan untuk saling berinteraksi sama lainnya.

Salah satu solusi untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis yang rendah yaitu dengan menggunakan metode *problem solving*. Pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan mengasah kemampuan dalam berpikir kritis. Metode *problem solving*, siswa dapat mengembangkan pemikirannya dengan lebih leluasa untuk memecahkan masalah dan menemukan hal-hal baru.

Penggunaan metode *problem solving* diharapkan dapat menjadikan siswa aktif, mengungkapkan pendapat dengan bebas dan mendiskusikan secara berkelompok atau individu. Melalui metode *problem solving*, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat

memecahkan masalah dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena dihadapkan sebuah masalah yang harus diselesaikan. Pemikiran siswa dapat berkembang dan aktif, tidak pasif dengan menerima informasi begitu saja.

Berdasarkan permasalahan di atas terdapat sebuah permasalahan yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Implementasi Metode *Problem solving* pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di MA Nuril Huda Tarub”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah penggunaan metode *problem solving* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X di MA Nuril Huda Tarub.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *problem solving* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas X di MA Nuril Huda Tarub?
2. Bagaimana kondisi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di MA Nuril Huda Tarub?
3. Bagaimana keberhasilan metode *problem solving* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di MA Nuril Huda Tarub?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *problem solving* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas X di MA Nuril Huda Tarub.

2. Untuk mengetahui kondisi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di MA Nuril Huda Tarub
3. Untuk mengetahui keberhasilan metode *problem solving* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di MA Nuril Huda Tarub.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori dapat memajukan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bidang Al-Qur'an Hadits, apalagi melalui metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara kritis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Dapat menambah pengetahuan guru dalam penggunaan metode belajar.
 - 2) Sebagai pertimbangan memilih metode pembelajaran bagi guru.
 - b. Bagi siswa
 - 1) Untuk menambah wawasan siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode *problem solving*.
 - c. Bagi peneliti
 - 1) Sebagai calon pendidik diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai metode dalam pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini di maksudkan untuk mempermudah penulisan serta pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Di bagian awal ini terdapat beberapa halaman diantaranya ada halaman judul (sampul), persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji ujian

munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdapat 5 bab, yang mana bab I sampai bab V memuat isi yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai pengertian berpikir kritis, kemampuan dasar berpikir kritis, ciri-ciri berpikir kritis, indikator-indikator berpikir kritis, pengertian metode *problem solving*, ciri-ciri metode *problem solving*, kelebihan dan kelemahan metode *problem solving*, langkah-langkah metode *problem solving*, pembelajaran Al-Qur'an Hadits, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang ada di MA Nuril Huda Tarub, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

